

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wisata merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Setiap orang melakukan wisata untuk menjalani kehidupan batinnya. Berwisata adalah cara ampuh seseorang untuk dapat menenangkan pikirannya agar dapat mengatasi segala kejenuhannya yang disebabkan oleh segala aktifitas kehidupannya sehingga dapat menyegarkan kembali pikirannya. Berwisata merupakan salah satu tuntutan kehidupan manusia. Sebab, setelah disibukan oleh kegiatan rutinitasnya sehari-hari, pikiran manusia akan terasa jenuh dan bosan, semangat kerja dan daya kreasi pun mulai menurun. Kelelahan psikis dan pikiran ini muncul disebabkan karena suasana kehidupan yang monoton.

Karenanya, perlu adanya penyegaran kembali pikiran dan psikologis dengan menghadirkan suasana baru walaupun hanya sejenak untuk menghilangkan kejenuhan dan kebosanan akibat rutinitas tersebut. Salah satu cara untuk menghadirkan suasana baru adalah dengan cara berwisata. Dengan berwisata, diharapkan nantinya seseorang dapat menghibur diri, memperoleh inspirasi, gagasan, serta menumbuhkan semangat baru.

Secara umum, pariwisata adalah perjalanan seseorang dari satu tempat ke tempat lain meninggalkan tempat asal dan berencana atau tidak berencana untuk tinggal di suatu tempat yang dikunjungi, tetapi hanya untuk menikmati

tamasya atau perjalanan liburan untuk memenuhi keinginannya. Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah kegiatan wisata yang mendukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Peranan pariwisata sendiri yaitu sektor yang bisa menunjang kemajuan suatu daerah, terutama dengan adanya peraturan mengenai otonomi daerah. Kebijakan ini diberlakukan atas dasar masyarakat daerah yang memiliki modal yang dapat diandalkan untuk kemajuan daerahnya, salah satunya dengan kegiatan pariwisata (Rahma, 2020).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 4, menyebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan dan nilai-nilai yang berupa keanekaragaman, kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan (Hariyana & Mahagannga, 2015). Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen produk pariwisata karena dapat memberikan minat bagi wisatawan dan menarik pengunjung untuk melakukan perjalanan wisata. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang ada di suatu kawasan wisata, daya tarik yang membuat orang ingin mengunjungi suatu tempat objek wisata.

Objek wisata berkembang layaknya perkembangan zaman yang akan selalu disesuaikan dengan kebutuhan konsumennya. Saat ini, objek wisata menjadi salah satu sektor pembangunan yang sedang difokuskan oleh pemerintah dalam perkembangannya. Sebab, sumbangan objek wisata masih

menjadi alternatif dalam mempercepat pembangunan di berbagai daerah yang tidak memiliki keunggulan komparatif di sektor industri.

Dalam beberapa tahun kebelakang Industri Pariwisata Indonesia berkembang pesat dan banyak tempat dengan potensi wisata yang telah diterima dengan baik oleh pengelola dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, kini Indonesia adalah salah satu tujuan wisata paling populer, sebab banyak wisatawan lokal maupun turis asing yang berkunjung untuk melihat potensi alam, multikulturalisme, kehidupan sosial dan berbagai makanan yang dapat menarik wisatawan.

Kegiatan wisata memerlukan adanya suatu objek yang mempunyai keunikan dan kekhasan tersendiri, sehingga menjadi daerah tujuan rekreasi bagi para wisatawan untuk berkunjung. Atau dalam kata lain Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen produk pariwisata karena dapat memberikan minat bagi wisatawan dan menarik pengunjung untuk melakukan perjalanan wisata. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang ada di suatu kawasan wisata, daya tarik yang membuat orang ingin mengunjungi suatu tempat objek wisata.

Pariwisata di Indonesia saat ini mengarah pada wisata alam meliputi wisata alam dan wisata rekreasi. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya objek wisata alam di berbagai daerah yang harusnya dapat dikelola dengan baik karena memiliki banyak wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut tiap waktunya. Karena rekreasi alam dapat membuat orang penasaran ingin pergi

ke tempat tersebut untuk melepas segala rasa lelah dan kebosanannya setelah melakukan kegiatan rutinitasnya sehari-hari. Oleh karena itu penting bagi wisata alam untuk memperhatikan kondisi lingkungan dengan keindahan, keaslian, kenyamanan dan kebersihannya.

Berwisata menikmati suasana alam yang masih asri hijau menghampar terasa menyejukkan pandangan mata dan menyegarkan hati. Dengan melihat suasana alam dapat membuat hilang semua rasa kelelahan, untuk sejenak melupakan semua kejadian yang telah berlalu dan melepaskan diri dari semua beban yang dihadapi. Dengan berwisata kealam bisa memberikan kebahagiaan tersendiri bagi manusia, dan secara tidak langsung mendidik manusia dengan praktis dan aktif menuju kehidupan yang bahagia (Nash, 2013).

Indonesia adalah Negara yang memiliki banyak sekali objek wisata, karena Indonesia di keliling oleh bentangan alam yang sangat indah di semua Provinsinya, salah satunya adalah di Provinsi Banten. Banten atau yang lebih dikenal dengan sebutan tanah jawara adalah Provinsi yang memiliki potensi alam yang masih memperlihatkan keaslian alamnya, potensi budaya dan sejarahnya baik sejarah Banten maupun sejarah penjajahan Jepang dan Belanda yang dapat dilihat dari objek wisata alam, objek wisata buatan, dan budaya yang tersedia. Pemerintah Provinsi Banten menetapkan pariwisata sebagai sektor unggulan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dengan visi Banten yang Maju, Mandiri, Berdaya Saing, Sejahtera dan Berakhlakul Karimah.

Program pembangunan pariwisata merupakan pelaksanaan dari misi kelima di Banten, yaitu meningkatkan kualitas pertumbuhan dan pemerataan ekonomi. Langkah utama Pemerintah Provinsi Banten dalam pengembangan objek rekreasi adalah membangun masyarakat sadar wisata kepada masyarakat. Sosialisasi sadar wisata sudah gencar dilakukan kepada masyarakat sekitar objek wisata untuk mewujudkan sapta pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan meninggalkan kenangan).

Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu daerah tujuan rekreasi di Provinsi Banten. Sebab Kabupaten ini memiliki sejuta pesona dan panorama alam yang menakjubkan dan menarik untuk berlibur. Bahkan di Kabupaten Pandeglang masih banyak sekali objek wisata yang tersembunyi, sehingga masih banyak orang yang belum mengetahui akan keindahan objek wisata yang ada disana. Pandeglang memiliki banyak sekali objek wisata, mulai dari wisata sejarah dan religi, budaya yang beragam, wisata alam, wisata kuliner, hingga wisata buatan atau wisata taman dan juga masih banyak lagi.

Salah satu tujuan wisata yang tidak kalah menarik di Pandeglang adalah wisata buatan (wisata taman). Pandeglang memiliki banyak objek wisata taman yang bisa dikunjungi, salah satunya yaitu Lembur Kula. Lembur Kula merupakan objek wisata yang menawarkan sensasi berwisata yang berbeda dengan tempat lain. Sebab, Lembur Kula menggabungkan dua jenis wisata di dalam satu tempat wisata. Lembur Kula menggabungkan konsep wisata alam dengan wisata kuliner didalamnya sehingga dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung kesana.

Lembur Kula berdiri di area Gunung Karang dan menawarkan fasilitas yang menarik. Sulitnya menemukan objek wisata yang dijadikan ruang terbuka hijau di kota-kota besar termasuk Pandeglang. Hal inilah yang menjadi perhatian pemilik Lembur Kula bersama masyarakat sekitar khususnya para penggiat lingkungan untuk membangun taman multifungsi sebagai tempat wisata, tempat rekreasi, serta tempat pendidikan bagi anak-anak dan orangtua.

Objek wisata Lembur Kula yang beralamatkan di Jalan Gunung Karang, Pasirpeuteuy, Kecamatan Cadasari, Kabupaten Pandeglang, Banten, merupakan objek wisata yang baru dibangun pada 2019, dan resmi dibuka untuk umum pada 20 September 2020. Lembur Kula merupakan destinasi lengkap yang menggabungkan berbagai jenis wisata. Di objek wisata yang berada di Gunung Karang ini dapat ditemukan berbagai area berlibur yang menyenangkan, diantaranya wisata kuliner, area berkemah, taman terbuka, area berfoto dan *live* musik. Daya tarik Lembur Kula adalah di cafenya, sebab berada di area *outdoor* yang langsung menghadap ke pemandangan alam khas Gunung Karang dan diberi atap sehingga saat sedang menyantap makanan dan minumannya, para pengunjung dapat memanjakan mata dan pikirannya sambil sesekali terkena sejuknya hembusan angin di Lembur Kula.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi pengunjung terhadap objek wisata Lembur Kula, karena Lembur Kula masih tergolong objek wisata baru dan masih banyak wisatawan yang belum mengetahui objek wisata ini. Tetapi, untuk membatasi permasalahan yang ada, penulis hanya memfokuskan untuk mengetahui

bagaimana persepsi pengunjung tentang prasarana dan sarana yang tersedia di objek wisata Lembur Kula. Sarana dan prasarana yang dimaksud oleh penulis meliputi sarana dan prasarana pendukung dan juga sarana dan prasarana yang tersedia di dalam objek wisata Lembur Kula. Maka dari itu, penulis ingin menjadikan uraian ini menjadi latar belakang judul skripsinya, yakni “Persepsi Pengunjung Tentang Sarana dan Prasarana Objek Wisata Lembur Kula”.

Penelitian mengenai persepsi pengunjung sebelumnya sudah pernah dilakukan, seperti penelitian (Salam, 2018) berjudul Persepsi dan Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Museum Balla Lompoa Kabupaten Gowa, lalu penelitian dari (Nurjaya, 2018) berjudul Persepsi Wisatawan Mancanegara Terhadap Fasilitas Umum di Kawasan Pariwisata Ubud, lalu penelitian dari (Murianto, 2017) berjudul Potensi dan Persepsi Masyarakat Serta Wisatawan Terhadap Pengembangan Ekowisata di Desa Aik Berik, Lombok Tengah. Penelitian sebelumnya dilakukan sebelum adanya pandemi, hal tersebut akan berbeda hasilnya dengan penelitian yang penulis akan lakukan, selain itu penulis mengambil objek penelitian yang berbeda pada penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengukur persepsi pengunjung tentang sarana dan prasarana objek wisata Lembur Kula.
2. Objek wisata Lembur Kula sebagai taman rekreasi yang memfasilitasi keluarga untuk bermain.

3. Objek wisata Lembur Kula menjadi salah satu objek wisata yang digemari oleh masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang peneliti indentifikasi, maka peneliti hanya akan memilih satu masalah sebagai fokus utama penelitian ini, yaitu “Persepsi pengunjung tentang sarana dan prasarana objek wisata Lembur Kula”.

D. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Persepsi pengunjung tentang sarana dan prasarana objek wisata Lembur Kula?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu menambah keperpustakaan pendidikan khususnya bidang keilmuan yang berkaitan dengan Saana dan Prasarana di sebuah objek wisata dan dapat dijadikan sebagai penelitian lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang persepsi pengunjung tentang sarana dan prasarana objek wisata Lembur Kula.

- b. Bagi institusi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu dalam memberikan informasi terhadap sarana dan prasarana yang memberikan fasilitas kunjungan objek wisata Lembur Kula Sebagai bahan masukan untuk pengelola objek wisata Lembur Kula dalam membuat kebijakan.

